

## Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)

Tatia Veni<sup>1</sup>, Wildiana<sup>2</sup>, Yermia Ekklesia<sup>3</sup>, Sarmauli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [venitaati6@gmail.com](mailto:venitaati6@gmail.com), [wildiana1106@gmail.com](mailto:wildiana1106@gmail.com), [ekklesiayermia2@gmail.com](mailto:ekklesiayermia2@gmail.com), [sarmauli@staknpalangkaraya.ac.id](mailto:sarmauli@staknpalangkaraya.ac.id)

---

### Article history

Submitted: 2025/04/07;    Revised: 2025/04/07;    Accepted: 2025/04/07

---

### Abstract

Eschatology, or the doctrine of the end times, is a branch of theology that discusses the final events in world history, including the second coming of Christ, the resurrection of the dead, the final judgment, and eternal life. This topic becomes the core of hope in the faith of many believers, while also giving rise to various interpretations and understandings. This article examines the concept of eschatology based on Biblical perspectives, from the promises in the Old Testament, the teachings of Jesus Christ, to the visions of the Apostle John in the book of Revelation. In addition, this article highlights the relevance of the doctrine of the end times for the lives of believers today, as well as the attitudes that should be taken while awaiting the fulfillment of God's promises.

---

### Keywords

Eschatology, end times, second coming of Christ, final judgment, resurrection, eternal life



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu terhadap masa depan, khususnya tentang apa yang akan terjadi setelah kehidupan di dunia ini berakhir. Dalam konteks iman Kristen, pertanyaan-pertanyaan tentang akhir zaman, kehidupan setelah kematian, penghakiman terakhir, dan janji akan kehidupan kekal menjadi pusat perhatian yang sangat penting (Groothuis, 2022; Hart, 2020). Semua hal ini terangkum dalam cabang teologi yang disebut eskatologi. Kata eskatologi berasal dari bahasa Yunani eschatos yang berarti "yang terakhir" atau "akhir", dan logos yang berarti "ilmu" atau "studi". Dengan demikian, eskatologi adalah studi tentang hal-hal yang berkaitan dengan akhir zaman.

Pembahasan mengenai akhir zaman bukan hanya spekulasi atau wacana yang penuh ketidakpastian, melainkan bagian dari janji Allah yang pasti digenapi. Dalam

Alkitab, sejak Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru, terdapat begitu banyak nubuat dan pengajaran yang menegaskan bahwa sejarah dunia akan mencapai puncaknya dalam rencana Tuhan yang sempurna. Kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, kebangkitan orang mati, penghakiman akhir, dan kehidupan kekal adalah peristiwa-peristiwa besar yang akan menutup sejarah dunia ini.

Namun, pemahaman tentang eskatologi tidak selalu seragam. Dalam sejarah gereja, muncul berbagai pandangan dan penafsiran mengenai bagaimana dan kapan akhir zaman akan terjadi (Kärkkäinen, 2021; McGrath, 2022). Ada yang menekankan pandangan pra-milenial, pasca-milenial, atau amilenial; masing-masing memiliki argumentasi teologis yang kuat. Meskipun berbedabeda, semua pandangan tersebut sepakat bahwa Allah tetap berdaulat dan janji-Nya pasti digenapi.

Selain itu, pembahasan mengenai akhir zaman juga memiliki dampak praktis bagi kehidupan orang percaya. Eskatologi bukan sekadar pengetahuan tentang masa depan, tetapi juga menjadi dorongan untuk hidup dalam kekudusan, berjaga-jaga, dan setia dalam iman. Mengetahui bahwa kedatangan Kristus bisa terjadi kapan saja mengajarkan orang percaya untuk senantiasa waspada, tidak terbuai oleh dunia, dan terus hidup dalam pengharapan yang teguh akan janji Tuhan.

Melalui artikel ini, penulis ingin mengajak pembaca untuk memahami doktrin akhir zaman secara Alkitabiah, menguraikan berbagai pandangan teologis yang ada, serta mengajak setiap orang percaya untuk mempersiapkan diri dan tetap setia menantikan kedatangan Tuhan yang kedua kali.

## METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dan informasi dikumpulkan melalui kajian literatur dari sumber-sumber teologi, baik berupa Alkitab, buku-buku teologi sistematika, tulisan-tulisan dari para teolog terkemuka, serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Penafsiran teks Alkitab dilakukan dengan menggunakan metode hermeneutik kontekstual, yaitu dengan memahami ayat-ayat yang berbicara tentang akhir zaman berdasarkan konteks sejarah, budaya, dan bahasa aslinya.

Selain itu, penulis juga membandingkan beberapa pandangan eskatologi yang berkembang dalam sejarah gereja, seperti pandangan pra-milenial, pasca-milenial, dan amilenial, untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan seimbang. Dalam proses analisis, penulis berupaya menyoroti relevansi doktrin akhir zaman

bagi kehidupan orang percaya masa kini, bukan hanya sebagai pengetahuan teologis, tetapi sebagai pedoman praktis dalam hidup sehari-hari.

Dengan metode ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, namun tetap mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Eskatologi Dalam Kekristenan**

Eskatologi dalam kekristenan adalah berita Alkitab tentang suatu masa depan yang berbeda dan mengakhiri segala kefanaan sekarang ini (Ekeke & Ekpenyong, 2024; Finger, 2020; Jenson, 2019). Eskatologi merupakan cabang teologi yang membahas peristiwa-peristiwa akhir dalam rencana Allah bagi dunia dan umat manusia. Eskatologi Kristen berfokus pada penggenapan janji-janji Allah tentang akhir zaman, yang mencakup kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, kebangkitan orang mati, penghakiman akhir, serta kehidupan kekal.

Eskatologi tidak hanya membahas apa yang akan terjadi di masa depan, tetapi juga bagaimana pengajaran tentang akhir zaman mempengaruhi kehidupan orang percaya saat ini. Konsep ini menekankan bahwa dunia yang kita jalani saat ini bersifat sementara dan bahwa tujuan akhir manusia adalah bersatu dengan Allah dalam kekekalan.

### **Eskatologi dalam Perjanjian Lama**

Akhir zaman menurut Wallace adalah sesuatu yang masih jauh terjadi. Dengan kata lain, Wallace berpandangan akhir zaman itu merupakan futuris (Ercolino, 2019). Konsep tentang akhir zaman telah ada sejak Perjanjian Lama. Para nabi sering kali menyampaikan nubuat mengenai hari Tuhan (Yom Yahweh), di mana Allah akan menghakimi dunia dan menegakkan kerajaan-Nya.

Yesaya 2:2-4 Nubuat tentang Kerajaan Allah yang akan ditegakkan di akhir zaman, di mana bangsa-bangsa akan datang untuk mencari hikmat Tuhan (Hendren, 2022; Igbo & Ayika, 2022). Daniel 12:23 Pengajaran tentang kebangkitan orang mati, di mana yang benar akan memperoleh kehidupan kekal dan yang jahat akan menerima hukuman. Zakharia 14:1-9 Penjelasan tentang hari Tuhan, di mana Allah akan menghakimi bangsabangsa dan mendirikan kerajaan-Nya yang kekal. Nubuat-

nubuat dalam Perjanjian Lama menjadi dasar bagi pengajaran eskatologi dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam pengajaran Yesus Kristus dan kitab Wahyu.

## **Eskatologi dalam Perjanjian Baru**

Yesus Kristus memberikan pengajaran yang lebih jelas mengenai akhir zaman, terutama dalam kitab (Matius 24-25) Yesus berbicara tentang tanda-tanda akhir zaman, termasuk meningkatnya kejahatan, perperangan, bencana alam, serta munculnya nabi-nabi palsu (Booth, 2021; Guillen, 2019). (Yohanes 14:1-3) Janji Yesus tentang kedatangan-Nya kembali untuk menjemput orang percaya. (1 Tesalonika 4:16-17) Penjelasan Paulus tentang pengangkatan orang percaya (rapture), di mana mereka akan bertemu Tuhan di awan-awan. Kitab Wahyu, yang ditulis oleh Rasul Yohanes, menjadi kitab eskatologi utama dalam Perjanjian Baru. Kitab Wahyu adalah suatu pernyataan atau suatu pengambilan tutup yang menutupi keselamatan yang dikaruniakan di dalam Kristus. Kitab ini menggambarkan visi tentang penghakiman terakhir, kerajaan seribu tahun, dan penciptaan langit dan bumi yang baru.

## **Berbagai Pandangan dalam Eskatologi Kristen**

Sejak zaman gereja mula-mula, terdapat berbagai penafsiran mengenai bagaimana dan kapan peristiwa-peristiwa akhir zaman akan terjadi. Beberapa pandangan utama dalam eskatologi Kristen meliputi:

### **a. Pandangan Premilenialisme**

Pandangan ini mengajarkan bahwa Yesus Kristus akan kembali sebelum kerajaan seribu tahun (millennium) didirikan di bumi. Menurut pandangan ini: Dunia akan mengalami masa kesengsaraan besar sebelum kedatangan Kristus. Kristus akan memerintah selama seribu tahun di bumi bersama orang-orang kudus. Setelah itu, akan ada penghakiman terakhir sebelum masuk ke dalam kekekalan.

### **b. Pandangan Postmilenialisme**

Pandangan ini menyatakan bahwa kerajaan seribu tahun bukan merupakan pemerintahan literal Kristus di bumi, tetapi suatu era di mana Injil tersebar luas dan dunia mengalami pertobatan besar sebelum kedatangan Kristus. Setelah masa ini berakhir, Kristus akan datang untuk menghakimi dunia.

### **c. Pandangan Amilenialisme**

Pandangan ini menganggap kerajaan seribu tahun sebagai simbolik, bukan literal. Menurut ajaran ini, kerajaan Allah sudah hadir sejak kedatangan pertama Yesus, dan penghakiman akhir serta kebangkitan akan terjadi pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali. Perbedaan dalam pandangan ini sering kali memunculkan diskusi teologis di antara berbagai denominasi gereja. Namun, semua pandangan ini sepakat bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali adalah suatu kepastian yang akan terjadi sesuai dengan rencana Allah.

## Eskatologi dan Kehidupan Orang Percaya

Eskatologi bukan sekadar doktrin teologis yang abstrak, tetapi juga memiliki dampak langsung bagi kehidupan orang percaya. Ajaran eskatologis Kristen menekankan pentingnya pemahaman terhadap peristiwa masa depan yang diungkapkan melalui nubuat Alkitab yang akan menjadi pusat kajian dalam eskatologi, yang berfungsi sebagai doktrin fundamental bagi siapa yang percaya.

### 1. Hidup dalam Kesiapan dan Kesetiaan

Yesus mengajarkan bahwa kedatangan-Nya akan terjadi secara tiba-tiba, seperti pencuri di malam hari (Matius 24:42-44). Oleh karena itu, orang percaya harus selalu siap dan hidup dalam kesetiaan kepada Tuhan.

### 2. Bertekun dalam Iman dan Kebenaran

Paulus dalam 2 Timotius 4:7-8 menekankan bahwa kehidupan Kristen adalah perlombaan iman yang harus dijalani dengan setia. Pemahaman tentang akhir zaman mendorong umat percaya untuk tetap teguh dalam iman meskipun menghadapi tantangan dunia.

### 3. Pengharapan akan Hidup Kekal

Pengajaran tentang akhir zaman memberikan pengharapan bagi orang percaya bahwa kehidupan di dunia ini bukanlah akhir segalanya. Janji tentang langit dan bumi yang baru (Wahyu 21:1-4) memberi penghiburan dan dorongan untuk tetap setia kepada Tuhan.

## Tantangan dalam Memahami Eskatologi

Meskipun eskatologi adalah doktrin yang penting, ada beberapa tantangan dalam memahaminya, seperti:

Berbagai Penafsiran yang Berbeda, Banyak bagian dalam Alkitab yang bersifat simbolik sehingga dapat ditafsirkan secara berbeda oleh berbagai teolog dan

denominasi gereja. Spekulasi tentang Akhir Zaman, Sepanjang sejarah, banyak orang mencoba meramalkan tanggal kedatangan Kristus, tetapi Yesus sendiri mengatakan bahwa tidak ada yang tahu kapan itu akan terjadi (Matius 24:36) (Saingo, 2022).

Kemajuan Ilmu pengetahuan juga menjadi tantangan dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman, ilmu pengetahuan modern dapat membuka pandangan baru dan memberikan penjelasan yang lebih rasional tentang akhir zaman. Dampak terhadap Kehidupan Sehari-hari, Beberapa orang terlalu fokus pada akhir zaman sehingga mengabaikan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Eskatologi merupakan bagian penting dalam iman Kristen yang membahas tentang rencana Allah bagi akhir zaman. Meskipun ada berbagai pandangan mengenai bagaimana dan kapan peristiwa ini akan terjadi, yang terpenting adalah bagaimana pemahaman tentang akhir zaman dapat memperkuat iman dan membimbing orang percaya untuk hidup dalam kebenaran dan pengharapan. Dengan memahami eskatologi secara benar, umat Kristendapat menjalani hidup dengan kesadaran bahwa dunia ini bukan tujuan akhir, tetapi ada kehidupan kekal yang dijanjikan oleh Tuhan bagi mereka yang setia.

## REFERENCES

- Booth, R. (2021). *First Jerusalem, Then the Parousia: A Case for a Simple Preterist-Futurist Interpretation of Matthew 24–25*. Southeastern Baptist Theological Seminary.
- Ekeke, E. C., & Ekpenyong, E. O. (2024). A comparative study of eschatology in Christianity and African traditional religion. *Verbum et Ecclesia*, 45(1), 2958.
- Ercolino, S. (2019). End of the End of the Line": the broken temporality of David Foster Wallace's Infinite Jest. *A Question of Time: American Literature from Colonial Encounter to Contemporary Fiction*, 293–311.
- Finger, T. N. (2020). *Christian Theology, Volume One: An Eschatological Approach*. Wipf and Stock Publishers.
- Groothuis, D. (2022). *Christian apologetics: a comprehensive case for biblical faith*. InterVarsity Press.
- Guillen, E. M. S. (2019). *Jesus Christ Superscribe: Knowledge, Interpretation, and Teaching in the Gospel of Matthew*. The University of Regina (Canada).
- Hart, T. (2020). *Faith thinking: The dynamics of Christian theology*. Wipf and Stock Publishers.
- Hendren, N. (2022). 4.3 The Kingdom of God in the Gospels. *A Handbook on the Jewish Roots of the Gospels*, 216.

- Igbo, P., & Ayika, P. E. (2022). THE REIGN OF GOD IN THE BIBLICAL ISAIAH 2: 2-4. *SIST JOURNAL OF RELIGION AND HUMANITIES*, 2(1).
- Jenson, R. W. (2019). Eschatology. *The Wiley Blackwell Companion to Political Theology*, 444–456.
- Kärkkäinen, V.-M. (2021). *An introduction to ecclesiology: Historical, global, and interreligious perspectives*. InterVarsity Press.
- McGrath, A. E. (2022). *Historical theology: An introduction to the history of Christian thought*. John Wiley & Sons.
- Saingo, Y. A. (2022). Tinjauan Apologetis-Teologis Terhadap Skeptisme Ke-Tuhanan Yesus Menurut Kitab Injil. *LUXNOS Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 8.